

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompleksitas problematika kehidupan di era globalisasi telah menawarkan banyak tantangan dan keuntungan bagi kelangsungan hidup manusia. Dan tantangan yang paling berat dalam hal ini adalah persoalan pilihan nilai moral, budaya, dan keagamaan, terutama bagi kalangan remaja. Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis mereka yang mengalami masa pubertas (masa pencarian nilai-nilai/norma yang dirasa sesuai dengan dunianya). Tantangan tersebut nampaknya menjadi problematika tersendiri bagi para guru agama untuk segera diatasi atau bahkan diantisipasi sedini mungkin.¹

Abu Ahmadi juga menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam sejak dini sangatlah diperlukan guna mendukung dan mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam. Terutama pada masa seperti saat ini, di mana multi krisis telah sangat akrab dengan kehidupan kita, khususnya masalah krisis moral. Atau dengan kata lain bahwa ajaran Islam berisi pedoman-pedoman pokok yang harus digunakan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di dunia sekarang dan di akhirat nanti.²

Begitupun halnya pendidikan merupakan usaha yang terarah dengan

¹ Qomar, Mujamil. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003). hal. 246-247.

² Ahmadi, A. dan Uhbiyatti, N. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2001). hal. 110.

tujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan belajar baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Namun untuk mengembangkannya peserta didik membutuhkan bantuan dari orang lain guna membimbing, mendorong dan mengarahkan agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat tumbuh kembang secara wajar dan optimal, dengan potensi yang telah dimiliki oleh anak diharapkan dapat memenuhi kebutuhannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pola belajar berbasis komunitas merupakan suatu kegiatan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan non formal baik yang berbasis umum maupun agama. Di samping itu kegiatan semacam ini merupakan aset nasional dalam pembinaan moral remaja sebagai langkah preventif dan kuratif yang cukup efektif dan efisien. Sebab tindakan semacam ini dapat digolongkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti bidang studi agama, walaupun sifatnya insidental.

Pendekatan yang dilakukan oleh para pembina pola belajar berbasis komunitas diharapkan dapat menyentuh rohani mereka untuk melihat lebih jauh peran mereka di dunia ini. Setidaknya fenomena seperti ini menjadi suatu tradisi yang perlu dipertahankan dan dilestarikan serta dikembangkan sedemikian rupa, sehingga bisa mencapai target dengan efektif dan efisien. Dan tentunya selama masa-masa perkembangannya, pola belajar berbasis komunitas memiliki dinamika tersendiri yang seharusnya mendapat perhatian serius dari para pihak sekolah atau para pemerhati pendidikan, terutama untuk

mengatasi dan mengantisipasi berbagai bentuk dekadensi moral remaja, seperti *free sex* yang semakin membudaya sebagai akibat dari pergaulan bebas yang selama ini telah berubah menjadi trend anak muda.

Berkaitan dengan hal tersebut, sudah seharusnya bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Diantara komponen yang satu dengan yang lain saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, khususnya tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dasar, sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih cara untuk menyampaikan materi yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotorik dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Gubuk Al-kautsar Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan telah menggunakan pola belajar berbasis komunitas. Hal tersebut terlihat dari proses

belajar yang sedang berlangsung guru dalam mengajar selalu memberikan contoh dan dan praktek serta penerapannya di masyarakat luas. Selain itu pembauran dengan lingkungan ditekankan kepada siswa untuk mengamalkan setiap materi yang diajarkan yang sesuai sehingga siswa benar-benar mengerti akan pelajarannya.

Dengan diterapkannya belajar berbasis komunitas diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan para peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Atas latar belakang inilah, penulis mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul, "**Pola Belajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Komunitas (Studi Kasus Di Gubuk Al-Kautsar Ngreco Pacitan)**".

B. Batasan Masalah

Terkait dengan pemasalahan-pemasalahan di atas perlu adanya batasan masalah supaya pembahasan lebih terarah. Adapun batasan masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah:

1. Pola belajar berbasis komunitas pada Pendidikan Agama Islam di Gubuk Al-Kautsar Desa Ngreco, Kec. Tegalombo, Kab. Pacitan.
2. Kendala pola belajar berbasis komunitas pada Pendidikan Agama Islam di Gubuk Al-Kautsar Desa Ngreco, Kec. Tegalombo, Kab. Pacitan.
3. Pembelajaran berbasis komunitas ini dibatasi pada anak yang belajar setelah mereka pulang dari sekolah formal.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola belajar berbasis komunitas pada Pendidikan Agama Islam di Gubuk Al-Kautsar Desa Ngreco, Kec. Tegalombo, Kab. Pacitan?
2. Bagaimana penerapan pola belajar berbasis komunitas pada Materi Pendidikan Agama Islam di Gubuk Al-Kautsar Desa Ngreco, Kec. Tegalombo, Kab. Pacitan?
3. Apa sajakah kendala pola belajar berbasis komunitas pada Pendidikan Agama Islam di Gubuk Al-Kautsar Desa Ngreco, Kec. Tegalombo, Kab. Pacitan?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola belajar berbasis komunitas pada materi Pendidikan Agama Islam di Gubuk Al-Kautsar Desa Ngreco, Kec. Tegalombo, Kab. Pacitan.
2. Untuk mengetahui apa sajakah kendala pola belajar berbasis komunitas pada materi Pendidikan Agama Islam di Gubuk Al-Kautsar Desa Ngreco, Kec. Tegalombo, Kab. Pacitan
3. Untuk mengetahui hasil belajar dengan pola belajar berbasis komunitas pada materi Pendidikan Agama Islam di Gubuk Al-Kautsar Desa

Ngreco, Kec. Tegalombo, Kab. Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terutama dalam mendidik dalam hal belajar-mengajar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan pendidikan dan sebagai bentuk upaya dalam pendidikan peserta didik.

b. Bagi pendidik

Sebagai sumbangan pemikiran kepada pendidik dalam membekali, mendidik dan membina para siswanya khususnya yang berhubungan dengan pola belajar anak sehingga dapat menerima pelajaran dengan baik.

c. Bagi siswa

Diharapkan siswa-siswi Gubuk Al-Kautsar Desa Ngreco mampu belajar materi Pendidikan Agama Islam tersebut lebih menyenangkan dan dapat mengamalkan pelajaran yang diterimanya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan penuturan akademis yang sistematis dan

memahamkan maka laporan penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, memuat kerangka teori tentang masalah pola belajar berbasis komunitas yang meliputi: Pengertian pola belajar, belajar berbasis komunitas, masalah pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian pendidikan, faktor-faktor pendidikan, pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam, sasaran pendidikan agama Islam, dan materi pendidikan agama Islam.

Bab III adalah metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, kehadiran Peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tahap-tahap penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang hasil penelitian yang meliputi: latar belakang obyek penelitian, penyajian data, pengujian dan analisa data.

Bab V adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.